

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN ORANG
TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DARING JARAK JAUH DI DESA
TAMBAHREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

**Oleh:
Mei Gita**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING JARAK JAUH DI DESA TAMBAHREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

MEI GITA

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh tentunya guru dan orangtua berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online.

Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri.

Kata Kunci : Pembelajaran Jarak Jauh,Orang Tua,Anak

ABSTRACT**FACTORS AFFECTING DIFFICULTY
PARENTS IN GUIDING CHILDREN IN DISTANCE ONLINE LEARNING
ACTIVITIES IN TAMBAHREJO VILLAGE, PRINGSEWU REGENCY****By****MEI GITA**

Since the Corona virus spread in Indonesia in early March, the government immediately took decisive action to prevent a wider spread. So that the government makes various efforts to prevent a very wide spread, one of which is by implementing distance learning, both from the elementary level to the tertiary level. In practice, teachers and other educators try to use technology to address distance online learning problems by providing online learning materials and assignments. However, this does not always go well, there are many obstacles in its implementation. With distance learning, of course, teachers and parents play an important role in realizing effective learning for students. In practice, teachers and other educators try to use technology to address distance learning problems by providing online learning materials and assignments.

However, this does not always go well, there are many obstacles in its implementation, such as inadequate quotas and signals, even some students do not have good cellphone support, and this results in learning materials not being conveyed properly, so many students do not understand and feel not well guided in understanding the lessons at school. Good or bad an education given by parents will affect the development and growth of the child itself.

Keywords: Distance Learning, Parents, Children

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN
ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA KEGIATAN
PEMBELAJARAN DARING JARAK JAUH DI DESA TAMBAHREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh :
MEI GITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING JARAK JAUH DI DESA TAMBAHREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswa

: Mei Gita

NPM

: 1713032013

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIK 231304830505101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

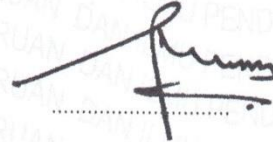
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

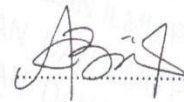
Ketua

: **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



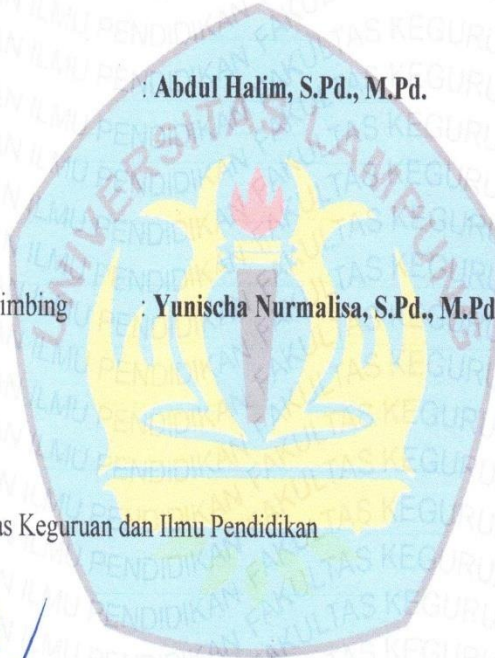
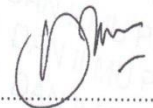
Sekretaris

: **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing

: **Yunischa Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Oktober 2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Mei Gita

NPM : 1713032013

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila

Alamat : Jl. Raya Tambahrejo, Gg Cemara II, Desa Tambahrejo,
Kec. Gading rejo, Pringsewu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 juli 2021



Mei Gita

NPM 1713032013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tambahrejo, 10 Mei 1999.

Penulis merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara pasangan Alm Bapak Suhardi dan Ibu

Endang Relawati. Pendidikan penulis dimulai dari

TK Asiyah, Tambahsari, lalu melanjutkan sekolah di SDN 1 Tambahrejo dan tamat belajar pada tahun

2011, Penulis melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu selesai pada tahun 2014 lalu

dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan

tamat belajar pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis di terima di Universitas

Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

dengan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama

menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Organisasi Internal

kemahasiswaan di Universitas Lampung, Organisasi Kegiatan kemahasiswaan

yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) selain itu penulis pula aktif pada

organisasi di dalam lingkup program studi yaitu Forum Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (FORDIKA) pada bidang minat dan bakat.

MOTTO

**“Tujuan Pendidikan Itu Untuk Mempertajam Kecerdasaan,Memperkokuh
Kemauan Serta Memperhalus Perasaan”**

[Tan Malaka]

**“Percaya Pada Dirimu Sendiri dengan Segala Kemampuan Sekecil Apapun
Itu”**

[Mei Gita]

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini
sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Alm. Bapak Suhardi dan Ibu Endang Relawati

yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini,
membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran demi
kebahagiaan anak-anaknya. Terimakasih atas segala doa yang terucap mengiringi
langkah putrimu ini. Terimakasih untuk seluruh biaya dan dukungan serta
bimbingan dari kedua orang tuaku, hingga aku sampai pada tahap ini. Allah akan
selalu membalas jasa baik Bapak dan Ibu dengan pahala yang tak terhingga

Terimakasih untuk Universitas Lampung yang telah memberikan banyak
pembelajaran dan pengalaman yang akan menjadi tempat bersejarah bagi
hidup saya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh Di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd,M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Berchah Pitoewas,M.H sebagai Pembimbing I skripsi penulis,terima kasih atas segala saran,bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Lampung.
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd, M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Lampung.
9. Ibu Yunischa Nurmalisa, S.Pd,M.Pd., sebagai Pembahas I skripsi Penulis, terimakasih atas bimbingan, motivasi, saran dan masukannya selama kuliah hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Rohman, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembahas II Skripsi Penulis,terimakasih atas bimbingan,motivasi,saran dan masukannya selama kuliah hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
11. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Terimakasih Untuk Ayahanda Alm Suhardi dan Ibunda Endang relawati serta Kedua Kakakku Roni Efendi dan Kartika Sari Terimakasih Keiklasan dan kasih sayang serta pengorbanan kalian yang begitu besar dan tak tergantikan.
13. Terimakasih Kepada keluarga besar wiro wardoyo dan keluarga besar siswo raharjo atas doa dan dukungan selama saya menyelesaikan tugas akhir ini.

Tanpa doa dan usaha penulis mungkin tidak dapat menyelesaikan tugas akhir.

14. Terimakasih Kepada Kepala Desa Tambahrejo dan seluruh masyarakat Tambahrejo yang sudah membantu memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih untuk sahabatku Isnaini Mela Kurnia dan Refi Nabilla yang sudah menemani dalam suka maupun duka dan selalu mendukung penulis.
17. Terimakasih untuk teman kost Wahyuni atika yang suka membantu doa dan dukungan selama awal kuliah hingga saat ini.
18. Terimakasih kepada teman-teman PPKn angkatan 2017 tanpa terkecuali yang selalu ada dalam suka maupun duka yang selalu memberikan informasi dan menjadi keluarga besar selama penulis menyelesaikan masa kuliah.
19. Terimakasih Kepadaa sahabatku selama kuliah Kiki Anggraeni,Atqonissa yang selalu menemani hari-hari saya selama kuliah,selalu meningkatkan akan kebaikan.
20. Terimakasih Kepada teman KKN Dina,Fani,Dovina,Nyoman,Robi,Roby Zulkifli terimakasih sudah menemani selama 40 hari Di desa Labuhan Ratu Kampung dan terimakasih kepada kepala desa serta masyarakat Desa Labuhan Ratu Kampung Yang sudah membimbing dan merawat selama KKN.
21. Terimakasih Kepada teman-teman PLP Wahyuni Atika,Ayuningtyas,Satya Wijantara,Via Aini,Hany di SMAN1 Gadingrejo serta terimakasih kepada Guru dan staff SMAN 1 Gadingrejo yang sudah menerima saya dengan sepenuh hati.
22. Terimakasih Kepada keponakan tercinta Chahaya Chika,Claudio

Alvaro,Michelle Gracia,Elano Hardynata,Alrehan Hardynata yang sudah menemani hari-hari tante selama dirumah.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kitasemua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 10 Juni 2021

Mei Gita
NPM 1713032013

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| RIWAYAT HIDUP..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| SANWACANA..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |

I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Kegunaan Penelitian | 10 |
| 1. Kegunaan Teoritis..... | 10 |
| 2. Kegunaan Praktis..... | 11 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| 1. Ruang Lingkup Ilmu | 12 |
| 2. Ruang Lingkup Objek..... | 12 |
| 3. Ruang Lingkup Subjek | 12 |
| 4. Ruang Lingkup Lokasi..... | 12 |
| 5. Ruang Lingkup Waktu | 12 |

II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | 13 |
| 1. Tinjauan tentang Pendidikan | 13 |
| a. Pengertian tentang pendidikan..... | 13 |
| 2. Tinjauan tentang Pembelajarann..... | 15 |
| a. Pengertian tentang Pembelajaran..... | 15 |
| b. Tujuan Pembelajaran..... | 16 |
| 3. Tinjauan Tentang Kesulitan orangtua Membimbing anak | 17 |
| a. Pengertian tentang kesulitan | 17 |
| b. Pengertian Orang tua..... | 18 |
| c. Pengertian Bimbingan Anak..... | 26 |
| 1) Fungsi bimbingan orang tua..... | 28 |
| 2) Bimbingan orangtua saat pembelajaran | |
| Daring jarak jauh..... | 30 |
| 4. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Daring jarak jauh | 32 |
| a. Pengertian Kegiatan Pembelajaran Daring jarak jauh | 32 |
| b. efektifitas Pembelajaran Daring jarak jauh | 39 |
| c. Prinsip Pembelajaran Daring jarak jauh..... | 41 |
| d. Peran Pembelajaran Daring jarak jauh..... | 44 |
| 1) Peran pembelajar | 44 |
| 2) Peran guru | 45 |
| 3) Peran teknologi..... | 45 |
| e. Tantangan Belajar Di Rumah | 46 |
| B. Kajian Penelitian Relevan | 47 |
| C. Kerangka Pikir..... | 49 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian | 52 |
| B. Populasi Dan Sampel | 53 |
| 1. Populasi | 53 |
| 2. Sampel | 54 |
| C. Variabel Penelitian..... | 55 |
| D. Definisi Konseptual dan Operasional | 55 |
| 1. Definisi Konseptual | 56 |

| | |
|---|----|
| 2. Definisi Operasional | 57 |
| E. Rencana Pengukuran Variabel | 58 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| 1. Teknik Pokok..... | 60 |
| 2. Teknik Penunjang | 60 |
| G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 61 |
| 1. Uji validitas | 61 |
| 2. Uji Reliabilitas..... | 62 |
| H. Teknik Analisis Data | 64 |
| 1. Teknik Analisis Presentase..... | 65 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis | 66 |
| a. Uji linieritas..... | 68 |
| b. Uji regresi linier sederhana | 68 |
| 3. Uji Hipotesis | 70 |

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Langkah-langkah Penelitian..... | 72 |
| 1. Persiapan Pengajuan Judul | 72 |
| 2. Penelitian Pendahuluan | 73 |
| 3. Pengajuan Rencana Penelitian..... | 74 |
| 4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data..... | 74 |
| 5. Pelaksanaan Uji Coba Angket | 75 |
| a. Uji Coba Validitas Angket | 76 |
| b. Uji Reliabilitas Angket | 78 |
| B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 81 |
| 1. Sejarah Singkat Desa Tambahrejo | 81 |
| 2. Visi dan Misi Desa Tambahrejo..... | 82 |
| a. Visi Desa Tambahrejo | 82 |
| b. Misi Desa Tambahrejo | 83 |
| 3. Data Jumlah Penduduk Desa Tambahrejo..... | 84 |
| C. Deskripsi Data | 84 |
| 1. Pengumpulan Data..... | 84 |
| 2. Penyajian Data..... | 85 |

| | | |
|----|--|-----|
| a. | Penyajian Data Indikator Kesulitan Orang Tua | |
| | dalam Membimbing Anak | 85 |
| | 1) Indikator Memberikan waktu lebih pada anak | 85 |
| | 2) Indikator Memberikan Motivasi belajar | 89 |
| | 3) Indikator Tanggung jawab memberikan fasilitas belajar | 91 |
| | 4) Penyajian Data Variabel (X) Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak | 94 |
| b. | Penyajian Indikator Pembelajaran Daring Jarak Jauh..... | 97 |
| | 1) Indikator Penggunaan Aplikasi Belajar | 97 |
| | 2) Indikator Keikutsertaan anak selama Pembelajaran Daring Jarak Jauh..... | 100 |
| | 3) Indikator Peningkatan Prestasi Belajar..... | 103 |
| | 4) Penyajian Data Variabel (Y) Pembelajaran Daring Jarak Jauh..... | 106 |
| c. | Analisis Data Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (Variabel X) dan Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Variabel Y) | 108 |
| | 1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan SPSS 23 | 108 |
| | a. Uji Normalitas | 108 |
| | b. Uji linieritas..... | 109 |
| | c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 110 |
| | 2. Uji Hipotesis | 113 |
| D. | Pembahasan Hasil Penelitian | 115 |
| 1. | Penyajian Data Indikator Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (X)..... | 116 |
| | a. Indikator Memberikan Waktu lebih pada anak | 116 |
| | b. Indikator Memberikan motivasi belajar | 119 |
| | c. Indikator tanggung jawab memberikan fasilitas belajar | 120 |
| 2. | Penyajian Data Indikator Pembelajaran Daring Jarak Jauh .. | 122 |
| | a. Indikator penggunaan aplikasi belajar | 122 |

| | |
|---|-----|
| b. Indikator keikutsertaan anak selama pembelajaran daring jarak jauh | 124 |
| c. Indikator peningkatan prestasi belajar | 126 |
| 3. Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (X) Terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh | 132 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 133 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 133 |
| B. Saran | 134 |
| 1. Orang Tua..... | 134 |
| 2. Anak | 134 |
| 3. Penelitian Selanjutnya..... | 135 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring atau luring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring ataupun luring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar.

Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*,

telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran jarak jauh masing tidak berjalan secara maksimal. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak – anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen Pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua

baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak - anaknya tetap belajar dirumah masing – masing.

Keluarga merupakan tempat awal seorang siswa melakukan sosialisasi mengenal masyarakat sekitar dan tumbuh kembang pendidikan pertama bagi setiap peserta didik adalah keluarga. Maka orang tua di dalam keluarga merupakan kewajiban qodrati untuk mendidik anak-anaknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian, atau pengalaman dalam bidang pendidikan (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 117:2015). Peran seorang guru merupakan sosok idola anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan, tidak bisa dipungkiri, baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasehat, teladan, pribadi yang baik, peneliti, dan pendorong kreativitas. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru di situ ada siswa yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada siswa disitu ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan (Syaiful Bahri Djamarah,2;2010). Kerja sama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran jarak jauh. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam kesuksesan belajar jarak jauh di

tengah pandemi covid 19. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu proses pendidikan yang di harapkan tidak akan terwujud.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh tentunya guru dan orangtua berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Dan terdapat kesulitan-kesulitan yang lainnya dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah terganggunya kehidupan sosial peserta didik dengan teman lingkungan sekolah maupun dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Daring yaitu Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara daring dari rumah,Orang tua sebagai

fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik, Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Namun, ada pula orangtua yang masih bingung tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak atau memilih pekerjaan yang dijalannya. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian – penelitian yang ada telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orang adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat

disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orang tua. Oleh karena itu sudah semestinya peran orang tua sangat besar dalam mendidik anaknya. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dimasa new normal ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah khususnya pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya memutus rantai Covid-19. Dalam penelitian ini, terdapat data mengenai jumlah kepala keluarga serta jenjang sekolah yang sedang diampuh oleh anak yang menjalani pembelajaran Daring jarak jauh di desa tambahrejo kabupaten pringsewu. Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu terdapat banyaknya orang tua yang mengalami kesulitan dalam membimbing putra/putrinya dalam pembelajaran jarak jauh di desa Tambahrejo. permasalahan yang timbul banyak dari keluhan orang tua yang memiliki anak yang masih menempuh pendidikan dasar seperti Taman kanak-kanak, Sekolah dasar, SMP. Maka dari banyaknya masalah yang timbul peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Orangtua dalam Membimbing Anak Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh Didesa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah ini adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Orang tua dalam Membimbing Anak Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu. Adapun sub penelitian ini adalah :

1. Terdapat banyak faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh.
2. Kurang memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran daring jarak jauh.
3. Orang tua kurang tanggung jawab dalam memberikan fasilitas kepada anak selama menjalani pembelajaran daring jarak jauh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing

anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Faktor-faktor apasajakah yang menjadi kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing putra/putri pada kegiatan pembelajaran jarak jauh di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Peran orang tua dalam memotivasi dan memberikan fasilitas belajar untuk anak selama pembelajaran daring berjalan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang Pendidikan maupun dalam pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak-anaknya, khususnya kajian tentang kesulitan orangtua dalam pembelajaran daring yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, orangtua dan anak.

a. Manfaat bagi Guru

Bagi guru,manfaatnya adalah guru lebih mudah menyampaikan materi karena adanya bantuan dari orang tua dalam membimbing anak-anaknya secara langsung dirumah.

b. Manfaat bagi orangtua

Bagi orangtua,manfaatnya adalah orangtua lebih mengerti pola asuh dan pola belajar yang cocok dengan anak selama pembelajaran daring berlangsung.

c. Manfaat bagi anak.

Bagi anak,manfaatnya adalah lebih banyak sumber belajar yang mereka dapatkan dari orangtua maupun guru dalam pembelajaran daring tersebut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah dengan judul tentang Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Orang tua Dalam Membimbing anak Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh Di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu masuk ke dalam ilmu kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari peserta didik dalam menempuh pendidikan dasar.

4. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di desa Tambahrejo, Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 28 Juli 2020 sampai dengan hingga 10 juli 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan

a. Pengertian tentang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan,

ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita. Modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan

pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran

a. Pengertian tentang Pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas kaitnya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat aktifitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Slameto pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

(Slameto:2003;123).

Dalam UU Sisdiknas 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara luas dapat diartikan kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dan

merubah perilaku anak didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pendidikan itu dapat berjalan sesuai dengan sistem kurikulum yang dipakai dalam lembaga pendidikan dimana sebuah proses pembelajaran itu terjadi.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Banyak para ahli berpendapat tentang tujuan dari pembelajaran, definisi pembelajaran dari berbagai sudut pandang para ahli mempunyai kesamaan antara satu dengan yang lainnya. Robert F.Mager (1992) misalnya memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkatan kompetensi tertentu.

3. Tinjauan tentang Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak

a. Pengertian tentang Kesulitan

Kesulitan memiliki 4 arti. Kesulitan berasal dari kata dasar sulit.

Kesulitan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.

Kesulitan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kesulitan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan verba atau kata kerja sehingga kesulitan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau Kemampuan diri ketika siswa belajar jarak jauh yaitu 1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online dirumah, siswa mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) tujuan atau target belajar online siswa terhadap suatu mata pelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar online dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas e-learning

suatu mata pelajaran ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

b. Pengertian Orang tua

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Karna menurut Fadlillah (2012: 35) mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.

Menurut Arifin bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Menurut Abu Ahmadi (2004: 43) menyatakan peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di

masa depan. Karna dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana. Menurut undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selain itu pada pasal ke-5 ayat yang ke-1 tertulis bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga peran orang tua dalam membimbing anak, merupakan hal yang paling utama demi keberlangsungan anaknya sendiri, terutama dalam memberikan anak pendidikan yang layak bagi masa depannya.

Menurut Zakiah deradjat:” Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita”. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat

pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga. Lebih jauh Firman Abdullah menegaskan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban orang tua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya.

Orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. Dalam pengertian Doyle mengemukakan dua peran orang tua dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (*establishing order*) dan memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, disiplin anak, interaksi anak dengan sesamanya, interaksi anak dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.

Orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan terutama dengan sekolah dan anaklah yang menjadi pelaku utama yang diberikan peran penting. Anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih

sayang dari kedua orang tuannya dan orang dewasa lainnya dalam rumah tangga (keluarga), agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya, antara lain dalam proses belajar. Perhatian orang tua, Orang yang selalu membimbing segala aktivitas anak-anaknya salah satu aktivitas yang tidak kalah pentingnya dengan aktivitas lainnya adalah belajar. Bimbingan di sini adalah orang tua mau mengarahkan anaknya menghadapi kesulitan belajar, perhatian orang tua terhadap anak-anak yang sedang belajar.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tualah yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai.

Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tualah yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk. Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan

menghadapi ulangan. Setiap hari anak- anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir. Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan menjadi tidak efektif. Namun dalam pembelajaran jarak jauh ini orang tua harus sering mengecek tugas apasaja yang diberikan guru kepada putra/putrinya untuk diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan oleh guru pengampu mata pelajaran.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa, kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

- a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.
- b) Usia orang tua Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

- c) Pendidikan orang tua Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.
- d) Jenis kelamin Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.
- e) Status sosial ekonomi Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.
- f) Konsep mengenai peran orang tua dewasa Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibanding orang tua yang menganut konsep modern.
- g) Jenis kelamin anak Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.
- h) Usia anak Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.
- i) Temperamen Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

- j) Kemampuan anak Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.
- k) Situasi Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola outhoritatif.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi ini.

Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai Covid-19.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya

adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

c. Pengertian Membimbing Anak

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Bimbingan mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal, terlebih kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau perhatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan

mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya.

Didalam bukunya yang berjudul, Peranan keluarga Memandu Anak, Kartini kartono menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar.
- b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
- e. Menolong anak megatasi kesulitannya dalam belajar. (Kartini Kartono, 1989, : 91)

Hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan dapat melalui berbagai cara, bahan, ataupun arahan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan harus terus-menerus atau kontinu, agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Bimbingan juga mengandung makna memberikan pertolongan atau bantuan.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Djamarah, 2014: 85). Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara

mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Di antara orang tua yang layak memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah dan ibu.

a. Fungsi Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Pemahaman

Salah satu sebab mengapa anak mengalami kesulitan atau terlambat perkembangannya, kurang pemahaman tentang dirinya. Bukan hanya anak, orang dewasa pun tidak cukup pemahaman tentang dirinya. Orang dewasa sering kali, menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan karena kurang pemahaman diri. Sebelum anak mempunyai pemahaman dirinya terlebih dahulu, guru dan orang tua hendaknya mempunyai pemahaman tentang anak. Guru dan orang tua hendaknya perlu mempunyai pemahaman yang memadai tentang kemampuan umum atau kecerdasan bakat, sifat dan sebagainya kepada anak didiknya.

2. Pencegahan

Anak dalam hal perkembangan mempunyai dorongan yang mengarahkan untuk bergerak/berbuat. Dorongan-dorongan itu bersumber dari faktor yang ada dalam diri anak dan faktor yang ada di luar diri anak:

Faktor yang ada dalam diri anak antara lain :

- Kecerdasan
- Bakat khusus
- Sifat-sifat pribadi dan sebagainya

Faktor yang ada di luar diri anak antara lain :

- Keluarga
- Sekolah
- Masyarakat sekitar dan sebagainya

Dari semua faktor tersebut bisa mengarahkan kepada perbuatan yang positif membangun (konstruktif). Sehingga disini bimbingan mempunyai fungsi pencegahan atau preventif terhadap dorongan-dorongan yang mengarah kepada perbuatan yang negatif.

3. Pengembangan

Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan. Sebab fungsi pencegahan sangat erat hubungannya dengan pengembangan. Baik dorongan konstruktif maupun dorongan destruktif yang mudah tersalurkan perlu mendapatkan peningkatan. Pengembangan ini berupa pemeliharaan dan peningkatan, pengembangan di sini bukan hanya pengembangan hobby namun juga pengembangan semua aspek di dalam diri anak.

4. Penyesuaian diri

Dalam perkembangan baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, anak selalu menghadapi hal baru. Di dalam hal ini merupakan fungsi korektif, sehingga baik orang tua dan guru dapat membantu anak untuk mempercepat penyesuaian diri. Sebab dengan kelambatan dan ketidakadaan penyesuaian diri bisa menghambat atau membawa kesulitan belajar.

b. Bimbingan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Jarak Jauh

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karna pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran daring jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam

pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Daring Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

4. Tinjauan Tentang Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Daring Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15). Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen dalam (Tian Belawati,1999;12) adalah sebagai berikut :

- 1) Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis,dimana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Sebaliknya pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan langsung atau tatap muka suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dengan siswa. (Dohmen,1967).
- 2) Suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara pengajar

dengan siswa di tambah dengan adanya interaksi antar siswa dalam. (MacKenzie, Christensen & Rigby 1968).

- 3) Sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya tenaga pengajar ditempat seorang belajar, namun dimungkinkan adanya pertemuan-pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa pada waktu-waktu tertentu. (French Law, 1971).

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran jarak jauh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, video konverensi, *softfile* yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis. Dan semua itu dikoordinir oleh lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan *monitoring* terhadap berjalanya proses pendidikan jarak jauh itu sendiri.

Karakteristik utama dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologi dan komunikasi antara pengajar dan peserta belajarnya, sebagaimana yang dikemukakan Moore (1983) keterpisahan jarak antara

siswa dan guru dalam pendidikan jarak jauh tidak hanya dipandang dari segi fisik dan geografis saja melainkan harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologi yang disebabkan karena keterpisahan siswa dan guru. Keterpisahan tersebut merupakan jarak transisi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran tersebut karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan. Belajar jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Menjangkau semua peserta didik dimanapun berada.
- b) Proses belajar dilakukan secara mandiri.
- c) Sumber belajar adalah bahan – bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
- d) Interaksi pembelajaran biasa dilaksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung.
- e) Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
- f) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik.
- g) program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.

h) penilaian dilakukan sendiri tetapi tetap guru yang memantau.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh, adanya keterpisahan atau jarak transaksi antara guru dan siswa diatasi melalui penggunaan media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar dapat membelajarkan peserta didik belajar dengan bantuan yang relatif sedikit dari guru untuk menyajikan rangkaian materi pembelajaran.

Bahan belajar harus mampu mengupayakan tercapainya sasaran kompetensi yang diharapkan. Menurut Rustam Sehar dan Paulina Pannen (2004) bahan belajar harus berisi tujuan intruksional, uraian materi yang berisi konsep, prinsip dan prosedur, contoh dan non contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik, referensi dan kunci jawaban tes formatif.

Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli adalah sebagai berikut :

- a) Menurut Daniel (1999) mengatakan bahwa belajar jarak jauh adalah suatu tawaran program. Pendidikan yang dirancang untuk memfasilitas strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari hari kehari, tetapi memanfaatkan potensi terbaik pembelajar untuk belajar sesuai kemauan dan kemampuan dirinya sendiri.
- b) Sukamto, dkk (2004) mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari

pendidik dan pembelajaranya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran jarak jauh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, video konverensi, *softfile* yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

Bentuk pembelajaran daring jarak jauh dengan menggunakan modul yang tercetak yang digunakan untuk korespondensi dan pembelajaran berbasis (TIK) seperti televisi, radio, dan komputer serta internetnya. Dengan demikian pengajar harus mengetahui media terbaik yang bisa digunakan oleh peserta saat mempelajari suatu materi pelajaran dan tingkat kemampuan teknologi. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada proses belajar (modul) yang diselenggarakan dari jarak jauh dalam satuan waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenis, sifat dan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan.

Konsep pembelajaran jarak jauh mempunyai makna yang baru dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi. Eksistensi pembelajaran jarak jauh tergantung pada media pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Teknologi memberikan warna baru dalam pembelajaran jarak jauh, diawali dengan penggunaan bahan tercetak, kaset audio kemudian beralih pada media video dan sekarang berkembang dengan penggunaan computer dan internet yang berdampak besar terhadap pembelajaran jarak jauh.

Menurut Fundell (1998) ada enam fase sejarah dalam pembelajaran jarak jauh yaitu : (1) fase cetak, (2) fase cetak dan audio termasuk gabungan antara radio dan kaset audio. (3) cetak, audio dan video yang melengkapi penggunaan televisi, satelit dan video conference (4) cetak, audio, video, computer yang mendasari teknologi masa kini. (5) teknologi campuran atau gabungan dengan penggunaan computer untuk mengirimkan audio dan video yang sudah dikompresi dan (6) lingkungan belajar maya dengan menggunakan internet untuk menciptakan lingkungan yang *synchronous* dan yang *asynchronous* untuk para peserta belajar. Sedangkan menurut Rustam Rehar dan Paulina Pannen (2004)

ada 5 tahap generasi dalam pembelajaran jarak jauh dan sampai saat ini berada pada tahap generasi kelima.

Generasi pertama adalah pendidikan korespondensi (*correspondence study*) yang merupakan sistem pendidikan belajar mandiri dengan media cetak sebagai media utama khususnya panduan belajar dan tugas-tugas. Generasi kedua dengan digunakannya teknologi siaran dan rekaman terutama melalui televisi, radio dan akses audio atau video serta penggunaan komputer dalam satu paket bahan ajar. Walaupun demikian penggunaan bahan tercetak belum ditinggalkan penggunaannya. Generasi ketiga dimulai pada awal tahun 1990-an, bercirikan dengan penggunaan media dan teknologi untuk proses pembelajaran jarak jauh secara sinkron dalam bentuk telekonferensi-audio, video, audiografik dan juga radio. Media pada generasi ketiga ini tidak terlalu populer karena penggunaan telekonferensi yang menggunakan satelit membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Generasi keempat bercirikan dengan pemanfaatan komputer jaringan intranet dan internet. Melalui cara ini peserta didik dapat mengakses berbagai layanan belajar seperti bahan ajar atau informasi melalui e-mail, chatting, atau browsing diinternet dari berbagai tempat sesuai dengan waktu yang mereka inginkan. Generasi kelima merupakan kelanjutan dari generasi keempat. Generasi kelima disebut generasi *virtual learning* diaman prinsip keuntungan ekonomis relatif tidak

berlaku lagi, bahkan diprediksikan oleh para ahli bahwa biaya sistem pembelajaran jauh yang berbasis *virtual learning* atau *e-learning* merupakan pembelajaran berbantuan elektronika khususnya perangkat komputer. Proses pembelajarannya dilakukan dalam sekolah maya dan bersifat fleksibel dengan memanfaatkan multimedia interaktif online dan sistem respon dilakukan otomatis.

b. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, anak-anak puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, anak-anak tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran jarak jauh, guru memberikan kegiatan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Kondisi ini membuat anak-anak dapat secara bebas memilih tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu anak-anak merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan

dan pertanyaan dalam pembelajaran jarak jauh. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan anak-anak merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan.

Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi (Sun et al.2008). Lebih lanjut, pembelajaran secara jarak jauh menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat anak menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Dalam segi pembelajaran, materi yang digunakan pada saat *face to face* dengan materi waktu Pembelajaran Jarak Jauh itu sama. Tapi dalam masa pandemic seperti ini dan Pembelajaran Jarak Jauh, masih ada beberapa anak- anak yang kurang keterampilannya dalam menggunakan ICT, karena tidak semua mahasiswa itu dari orang yang sudah terbiasa sejak dini. Ada juga yang dari desa yang belum mengenal jauh lebih dalam soal internet. Menurut (Ni'mah, 2016) ada juga kendala dari E-learning ini, yaitu :

1. Listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran
2. Jaringan internet yang buruk
3. Komitmen dari orangtua yang tidak menentu

4. siswa yang sulit belajar dengan cara ini
5. Kesalahpahaman antara guru dan siswa
6. Ketidaktahuan IPTEK

c. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

1. Akses

Keinginan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan telah menjadi pemicu utama untuk menyelenggarakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Berdasarkan paradigma akses ini, sistem Pembelajaran Jarak Jauh menerapkan prinsip industrialisasi yaitu sifat pendidikan yang massal untuk mencapai keuntungan ekonomis. Pendidikan fleksibel: berbasis TIK lintas ruang dan waktu. Meningkatkan keterbukaan pendidikan, meminimalkan keterbatasan waktu, tempat, dan kendala ekonomi maupun demografi seseorang untuk memperoleh pendidikan.

2. Pemerataan

Prinsip keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam proses pendidikan, bagi siapa saja tanpa batasan kendala apapun Sistem pendidikan yang fleksibel lintas ruang, waktu, dan sosio-ekonomi dalam membuka akses terhadap pendidikan menyebabkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh menarik bagi banyak kalangan.

3. Kualitas

Berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh, kurikulum, materi ajar, proses pembelajaran, dan bahan ujian biasanya dikemas dalam bentuk standar untuk didistribusikan lintas ruang dan waktu dengan menggunakan berbagai TIK. Untuk mendukung pencapaian kualitas yang standar, program Pembelajaran Jarak Jauh sangat tergantung pada pemanfaatan fasilitas belajar bersama berdasarkan kemitraan antar institusi.

4. Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik. Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat, dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.

5. Relevan dengan kebutuhan

Program belajar jarak jauh relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan. Jadi berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.

6. Mutu pendidikan

Pengembangan program belajar jarak jauh merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu : mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran lebih aktif atau lulusan

yang lebih produktif.

7. Efisiensi dan efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh

Pengembangan program belajar jarak jauh harus memperhatikan dan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektifitas produk program. Efisiensi mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, serta sedapat mungkin menggunakan hal- hal yang tersedia.

8. Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, manapun dalam kegiatan belajar. Berdasarkan kesadaran dan keinginan peserta didik dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam studinya.

d. Peran Pembelajaran Daring Jarak jauh

Pembelajaran daring jarak jauh disebut pembelajaran system terbuka, karena memberikan kesempatan kepada siapapun untuk belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai karakteristik, kebutuhan, bakat, dan minatnya. Sistem belajar jarak jauh diselenggarakan dengan maksud agar peserta didik dapat belajar mandiri. Maka penulis akan paparkan sebagai berikut :

1. Peran pebelajar (siswa)

Pebelajar perlu mengetahui peranannya dalam pengalaman belajar jarak jauh. Usaha awal untuk jenis ini, cenderung

melibatkan guru yang hanya mengajar, dengan siswa yang duduk secara pasif ditempat duduk yang jauh dan sering tidak mengikuti pembicaraan guru. Dengan teknologi lanjut, interaksi diantara para siswa dan antar tempat dimungkinkan. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap menjadi tanggung jawab guru untuk mengorganisasikan pelajaran dan meningkatkan interaksi serta membimbing siswa bagaimana berinteraksi secara cepat. Bila pebelajar ingin menanyakan suatu pertanyaan, atau ingin berdiskusi, harus menggunakan teknologi untuk berinteraksi, tetapi juga siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan etika berkomunikasi.

2. Peran Guru

Agar guru dapat mengadakan pengawasan dan berpartisipasi aktif, perlu memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- Meningkatkan interaksi dengan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain
- Menjawab pertanyaan ditempat manapun
- Membantu pemecahan masalah dengan segera
- Bertanggung jawab dalam hal pengoperasian alat dan memecahkan kesulitan peralatan

3. Peran Teknologi

Peran teknologi sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh, guru harus dapat memilih teknologi atau media apa yang harus digunakan dalam menyampaikan materi. Dan menyesuaikan dengan materi sehingga teknologi yang digunakan dengan materi yang digunakan akan cocok menjadi satu kesatuan dan bukan malah membuat masalah dalam pembelajaran. Guru harus pandai dalam memilih teknologi atau media yang dapat bermanfaat, sesuai tujuan pembelajaran, aman, mudah digunakan, dan yang terutama dapat mendukung dalam metode yang digunakan.

e. Tantangan Belajar Dari Rumah

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

mengingat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah. Banyak pendidik yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah. Di sisi lain, Sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan pembelajaran jarak jauh baik dari orang tua maupun siswa (Kompas, 14 April 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan

kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Rahman Nurdin dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan Penelitian yang berjudul Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC) Di Universitas Ciputra *Enterpreneurship Online* (UCEO) Tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian ini adalah tentang penerapan pembelajaran jarak jauh. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama mengenai pembelajaran jarak jauh hanya saja penelitian ini berfokus pada penerapan sistem pembelajaran jarak jauh yang berbasis MOOC yang diterapkan di Universitas Ciputra pada tahun 2017 Sedangkan penelitian yang akan saya teliti mengenai kesulitan orangtua dalam membimbing putra/putrinya dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian tentang pembelajaran jarak jauh ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Penelitian Tingkat Nasional

Penelitian yang relevan selanjutnya diteliti oleh Soniya Istifadiya Wita dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian Pengaruh Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Untuk Siswa Kelas XI tahun 2009. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian penggunaan metode distance learning atau BJJ (belajar jarak jauh). Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh baik kekurangannya maupun kelebihanannya. Namun penelitian ini hanya terfokus pada hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti adalah kesulitan orangtua dalam membimbing putra/putrinya pada pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang akan saya teliti mencakup semua mata pelajaran dan apa sajakah yang menjadi kesulitan orang tua dalam membimbing putra/putrinya pada pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

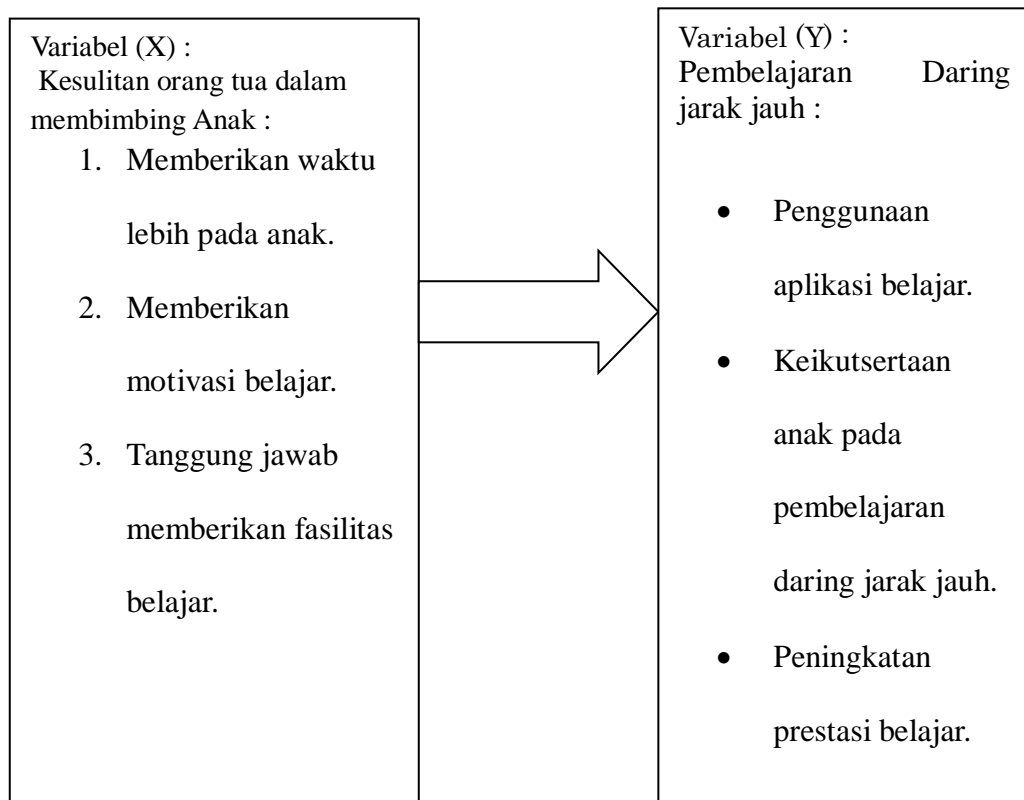
C. Kerangka Pikir

Kesulitan orangtua dalam mendidik anak menemui berbagai macam hambatan dari hambatan yang mudah ditangani hingga yang sulit. Hambatan yang sering dijumpai yaitu tentang kurangnya partisipasi anak dalam hal belajar, baik belajar disekolah maupun belajar dari rumah. Dalam era sekarang ini pembelajaran daring jarak jauh sedang dicanangkan pemerintah untuk kemandirian peserta didik dan untuk kemajuan teknologi dibidang pendidikan.

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system*. Pembelajaran jarak jauh diterapkan pada jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tentunya dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini menambah kesulitan orangtua dalam pendidikan anak karena orangtualah yang mengambil andil peran guru secara langsung dari rumah.

Ragam manfaat pembelajaran jarak jauh yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan guru maupun orang tua terlibat serta dalam pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu.

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran jarak jauh. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam kesuksesan belajar jarak jauh. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu proses pendidikan yang di harapkan tidak akan terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesulitan orangtua dalam membimbing anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh didesa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.



2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ilmiah dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode ini dibutuhkan karena untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan serta mengkaji suatu pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian menurut Setyosari (2012:37) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan melalui pengumpulan data angka (*numerical data*) berdasarkan tindakan atau perilaku yang dapat diamati dari sampel-sampel dan kemudian mengolah data tersebut dengan analisis berbentuk angka”.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012:75) “penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring jarak jauh di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Muhammad Idrus (2009:93) “populasi merupakan apabila subjek penelitian meliputi semua populasi yang ada”.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki putra/putri yang duduk dibangku sekolah yang sedang menghadapi kesulitan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pemerintah.

Adapun data dari kartu keluarga yang akan diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak yang sedang dibangku sekolah dan menjalankan sistem pembelajaran daring jarak jauh. Jumlah Kepala

Keluarga di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu adalah 631 Kepala Keluarga. Berikut data responden yang diteliti :

Tabel 3.1 : Data kepala keluarga Di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.

| No | Letak Penduduk | Jumlah KK | Jumlah Jiwa | |
|---------------|----------------------|------------|-------------|------------|
| | | | Pria | Wanita |
| 1 | Dusun Tambahrejo I | 124 | 184 | 196 |
| 2 | Dusun Tambahkerto II | 94 | 122 | 134 |
| 3 | Dusun Tambahrejo III | 198 | 252 | 276 |
| 4 | Dusun Tambahrejo IV | 128 | 184 | 235 |
| 5 | Dusun Tambahrejo V | 87 | 124 | 110 |
| Jumlah | | 631 | 806 | 951 |

Sumber : www.Tambahrejo-pringsewu.desa.id

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak bisa mengambil semua responden dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus representatif.

Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya sampel menurut Arikunto (2010:120) menyatakan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari 649 kartu keluarga yang terdaftar di desa Tambahrejo, dengan perincian sebagai berikut:

$$R = \frac{10}{100} \times \text{Jumlah kartu keluarga}$$

$$R = \frac{10}{100} \times 631 \text{ kartu keluarga}$$

$$R = 63 \text{ Orang tua}$$

Berdasarkan rumus yang digunakan diperoleh 63 responden, yang merupakan orang tua yang memiliki anak yang duduk dibangku sekolah dan mengalami kesulitan pembelajaran jarak jauh.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu didalam sampelnya peneliti mengambil subjek dari populasi yang dilakukan dengan mencampur semua subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiono, 2017:120).

Tabel 2 Data Sample Kepala Keluarga Didesa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu

| No | Dusun | Jumlah kk | Sample = 10% | Jumlah |
|-------|---------|-----------|--------------|--------|
| 1 | Dusun 1 | 124 KK | 124x10/100 | 12 |
| 2 | Dusun 2 | 94 KK | 94x10/100 | 9 |
| 3 | Dusun 3 | 198 KK | 198x10/100 | 20 |
| 4 | Dusun 4 | 128 KK | 128x10/100 | 13 |
| 5 | Dusun 5 | 87 KK | 87x10/100 | 9 |
| Total | | 631 KK | | 63 |

C. Variabel Penelitian

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013:69) “variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi,yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut variabel X. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesulitan orangtua dalam membimbing anak.
- b) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah

Pembelajaran Daring Jarak Jauh di Desa Tambahrejo
Kabupaten Pringsewu.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan sesuatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskriptor, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

a) Kesulitan Orangtua dalam membimbing (X)

Kesulitan merupakan situasi sedang dalam kebingungan atau keresahan yang sulit untuk diselesaikan. orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Orangtua selalu menjadi contoh anak dalam melakukan sesuatu apapun. adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Bimbingan ini dapat berlaku dari orangtua untuk anaknya, dari guru untuk muridnya, atau dari oranglain yang membimbing dengan tujuan ke arah yang lebih baik.

b) Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Y)

Pembelajaran Daring jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik. untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, video konverensi, *softfile* yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai jenis-jenis variabel pada penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional dari variabel yang berarti variabel tersebut dapat diartikan lebih lanjut penjelasannya dan dapat diukur. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan Orangtua dalam Membimbing

Kesulitan adalah suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang dapat menyebabkan adanya suatu masalah . orang tua yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga. Sedangkan bimbingan itu sendiri adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Adapun indikatornya adalah :

- Memberikan waktu lebih pada anak
- Memberikan motivasi belajar
- Tanggung jawab memberikan fasilitas belajar

b. Pembelajaran Daring Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik.

- Penggunaan aplikasi belajar.
- Keikutsertaan anak pada pembelajaran daring jarak jauh.
- Peningkatan prestasi belajar.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan berupa angket yang berisikan apasaja yang menjadi kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran jarak jauh di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh di desa Tambahrejo

Kabupaten Pringsewu menggunakan indikator ukuran efektivitas menurut Budiani yaitu indikator Terdapat faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi kesulitan orangtua dalam membimbing anak dalam pembelajaran jarak jauh, Kurangnya minat dan motivasi belajar pada anak, Kurangnya tanggung jawab anak selama menjalani Pembelajaran Daring Jarak Jauh. Angket yang diberikan adalah angket tertutup yang berisi dan berdasarkan indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring jarak jauh. Angket akan berbentuk pertanyaan dan pilihan dengan akan diberikan tiga pilihan kemudian responden harus memilih salah satu pilihan jawaban. Kemudian didukung dengan wawancara tertutup dengan beberapa orang tua yang memiliki anak yang sedang duduk dibangku sekolah dan sedang menjalani pembelajaran daring jarak jauh khususnya di desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara dalam melengkapi penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat data yang lengkap dan nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket/koesioner

Angket/kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Dalam hal ini, kuesioner dibuat oleh peneliti guna untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring jarak jauh.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Dengan daftar yang pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden memilih jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan subjek. Jawaban setiap item instrumen disesuaikan dengan kriteria, yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa:

- a. Untuk Alternatif jawaban yang diharapkan diberi skor (3)
- b. Untuk Alternatif jawaban yang kurang diharapkan diberi skor (2)
- c. Untuk Alternatif jawaban yang tidak diharapkan diberi skor (1)

1. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2017: 194). Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face-to-face*) antara responden dengan satu atau lebih dari satu pewawancara. Selain dengan bertatap muka, wawancara dapat pula dilakukan melalui

telepon. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara langsung kepada orang tua yang mempunyai anak yang sedang duduk dibangku sekolah dan sedang menjalankan pembelajaran daring jarak jauh.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan melengkapi data-data terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat ataupun menyimpan data mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang tua pada kegiatan pembelajaran daring jarak jauh yang dijalani anak.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar dalam Matondang, Zulkifli (2009:89) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu bentuk ukuranyang mengajukan validnya suatu data tertentu. “Sebuah instrument dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat” Arikunto (2010:168). Apabila peneliti menggunakan angket didalam pengumpulan data penelitiannya, maka angket yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukurinya. Uji validitas umumnya dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel atau item dengan skor total variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan di uji validitasnya.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengankriteria pengambilan keputusan yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrument dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

1. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan angket, dalam pelaksanaan memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh manahasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arifi dalam Matondang, Zulkifli (2009:93) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang

sama waktu atau kesempatan yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu instrument reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama apabila diujikan kembali pada responden yang sama namun dalam kurun waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini uji reliabilitas angket menggunakan bantuan *Statistic Product and Service Solution* SPSS versi 23 dan kemudian hasil yang diperoleh diolah dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrument (angket).

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien realibilitas. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012:53) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Beberapa penelitiberpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | <0,20 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber : Wibowo (2012:53)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012:52) :

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataantersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif . Analisis data adalah proses menyerderhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Maka dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yangtelah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh instrument penilaian kognitif berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) terhadap Keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran PPKn menggunakan rumus interval untuk menentukan klasifikasi skor. Menurut Sudjana (2005:47) menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus persentase menurut Muhammad Ali (1984:184) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Nursely dan Saefudin (2018:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhirdari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 23 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan

adalah uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka datapenelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka datapenelitian tidak berdistribusi normal.

Selain itu Uji Normalitas dapat dicari dengan Uji Normalitas Probability Plot dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas Probability Plot adalah sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan berdistribusi Normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (variabel X) dan Pembelajaran Daring Jarak Jauh (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 23 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan

keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secarasignifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secarasignifikan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independent.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X) yang diteliti terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = subjek variabel bebas

yang mempunyai nilai

tertentu = harga Y bila X =

0 (harga konstan)

b = nilai arah atau nilai koefisien regresi

Besarnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan regresi linier sederhana (R kuadrat atau R square). Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Koefisien determinasi dalam persen didapatkan dengan persamaan berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R \text{ Kuadrat} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan menggunakan persamaan diatas menunjukkan besarpengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam skala persen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (X) sebagai variabel bebas dengan Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Y) sebagai variabel terikat.

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk

memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak (X) terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Kesulitan Orang Tua dalam Membimbing Anak (X) terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ atau $44 - 2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima
- b. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh Di Desa Tambahrejo Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak berpengaruh positif terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh.

Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak sebesar 52,4% terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Kesulitan Orang Tua Dalam Membimbing Anak ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,815 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa Kesulitan Orang Tua dalam Membimbing Anak terhadap Pembelajaran Daring Jarak Jauh berbanding lurus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memberikan pengawasan dan bimbingan serta perhatian kepada anak dalam hal pendidikannya dengan cara memonitoring anak apakah ia benar-benar mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat kondisi seperti ini. Dengan selalu mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti mengikuti forum pembelajaran daring, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan orang tua juga lebih meluangkan waktunya untuk mengawasi anaknya dalam belajar daring. Hal penting yang harus diperhatikan orang tua adalah memunculkan ide-ide kreatif dalam membimbing anak sehingga anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring ini.

2) Anak

Kepada Anak-anak yang sedang duduk dibangku sekolah yang sedang mengikuti pembelajaran daring diharapkan agar dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan baik maka senantiasa ia akan mendapatkan hasil belajar yang bagus dengan menerapkan kedisiplinan pada dirinya.

3) Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk melakukan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan indikator lain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengukur dengan lebih jelas mengenai Kesulitan Orang Tua dalam Membimbing Anak Terhadap Kegiatan Pembelajaran Daring Jarak Jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati,(2015). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Sakidin & Afreni Hamida.(2020).Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.Vol 6.(2)
- Belawati, Tian dkk.(1999). *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*: Jakarta:Universitas Terbuka
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriani, Septa, dkk. (2018). Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 7. No. 3.
- Handayani,Tri.(2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Ajaran 2019/2020. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.IAIN Salatiga:Salatiga.
- Hasbi Muhammad, Dkk.(2020).Pemanfaatan *Platrom Digital* dimasa pandemi covid-19.Jurnal Seminar Nasional Pascasarjana.
- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Volume. 34. No. 2.
- Irfan R.N.2017.*Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOCE)*.[Skripsi].Fakultas Ilmu Pendidikan.Universitas Negeri Semarang:Semarang.
- Kurniati, E., Dkk.(2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
- Lestari, Tri, dkk. (2016). Hubungan Pola Tingkah Laku Anak Dengan Pengawasan Orang Tua di Desa Tanah Abang. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume. 5. No. 3.
- Lilawati, Agustien. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 5. No. 1.

- Nika Cahyati & Rita Kusumah.2020.Peran Orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*.Vol 4 (1).
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) Pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan APLEN (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 01)
- Resti Mia wijayanti.(2021).Prespektif dan Peran Orang Tua dalam Program PJJ Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di PAUD.*Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.5(2).
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *Jurnal BIODIK*.5 (2).131-138.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media.
- Soniya I.W.2009.*Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (BJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 2 Siodarjo Untuk Siswa Kelas XI*.[Skripsi].Fakultas Tarbiyah.Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel:Surabaya
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sugianto. (2018). Pengaruh Bimbingan Belajar Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kawasan Industri Kota Tenggaraong.Dalam *Jurnal Bimbingan Belajar dan Pengawasan Orang Tua*. Volume. 6. No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan Orng Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Dalam *Jrnal Ilmian Edukasi*. Volume. 1. No. 1.
- Valeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan*

Tanjung Senang Bandar Lampung. [Skripsi]: UIN Raden Intan Lampung.

Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, Hetty Krisnani. (2020). Optimalisasi Peran Pengawan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah *Online* Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume. 7. No. 1.

Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. agustus 20, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>

